



# Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV

Yumna Amalia Safitri<sup>1</sup>, Sunan Baedowi<sup>2</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

### Kata Kunci:

Pola asuh, Era digital, Karakter

### Keywords:

Parenting style, Digital era, Character.

## Abstrak

Kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan karena orang tua yang terlalu memanjakan anak dalam penggunaan teknologi digital sehingga anak kecanduan bermain gadget tanpa mengenal waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua di era digital dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian di khususkan pada orang tua siswa yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, data display, conclusion drawing. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian yaitu Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD. Mayoritas orang tua menggunakan jenis pola asuh demokratis yang mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan, ada kerja sama didalam pola asuh ini antara orang tua dan anak, adanya bimbingan dan pengarahan serta adanya kontrol dari orang tua. Dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD.

## ABSTRACT

Lack of student interest in learning is caused by parents who indulge their children in using digital technology so that children are addicted to playing gadgets without considering the time. The purpose of this study was to analyze the influence of parenting styles in the digital era in shaping the character of the fourth grader students' learning discipline. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Subjects in the study were the parents of 28 students. Data collection techniques in this study using observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis method used in this research is data reduction, display data, and conclusion drawing. The data checking technique used in this study was triangulation. The results of the study were the parenting style influences the character building of the fourth grader students' learning discipline. The parents use this type of democratic parenting in majority which encourages children to talk about what they want, there is cooperation in this parenting style between parents and children, there is guidance and direction and there is control from the parents. It can be concluded that the type of democratic parenting is more effective in shaping the character of the fourth grader students' learning discipline.

## Pendahuluan

Peran orang tua dalam membesarkan dan mengasuh seorang anak bukanlah hal yang mudah, membutuhkan tenaga, kekompakan dan ketelatenan dalam membimbing anak sesuai dengan karakter anak tersebut apalagi kedisiplinan anak dalam belajar. Di era digital ini pola asuh atau peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi anak ketika sudah kecanduan oleh kecanggihan teknologi digital (Heydemans, 2010; Istiqomah et al., 2020). Sangat disayangkan apabila orang tua tidak mengawasi anak dalam menggunakan teknologi digital seperti *gadget*, *game* maupun

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author

E-mail addresses: [asafitriyumna@gmail.com](mailto:asafitriyumna@gmail.com)<sup>1</sup>, [sunanabin@yahoo.co.id](mailto:sunanabin@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [ekasari129@yahoo.com](mailto:ekasari129@yahoo.com)<sup>3</sup>

media digital lain seperti televisi dan sebagainya. Pada era digital saat ini orang tua memiliki waktu yang lebih lama bersama anaknya, sehingga pengawasan orang tua lebih memiliki banyak waktu.

Pengaruh era digital terhadap anak sangat terlihat apalagi dibidang pendidikan. Era digital ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam belajar, semakin sering anak menggunakan teknologi digital akan membuat anak tersebut menjadi malas untuk belajar (Khodijah, 2018; Setyowati et al., 2017). Namun bergantung kepada pola asuh orang tuanya sendiri untuk membuat seorang anak tetap mempunyai sikap disiplin belajar. Perbedaan pola asuh orang tua akan berdampak pada kedisiplinan belajar anak (Mardiyah et al., 2014; Permatasari, 2015).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam mengasuh anak, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya seperti halnya di era digital ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain games, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler dan video games maupun televisi (Desy, 2015; Kamar et al., 2020). Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak-anak pada masa sekarang daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hal ini juga akan berdampak pada tingkat kedisiplinan belajar anak, apabila orang tua tidak bisa membatasi penggunaan teknologi digital pada anak maka anak akan merasa malas untuk melakukan hal lain seperti belajar. Namun berbeda dengan orang tua yang dapat membatasi penggunaan teknologi digital pada anak misalnya dalam satu minggu anak hanya boleh menggunakan atau mengoperasikan teknologi digital dua hari saja atau dengan cara yang lainnya, sehingga anak-anak tetap memiliki waktu untuk belajar serta menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Gunung tugel yang sudah mulai mengenal teknologi digital dan cenderung ketergantungan dengan adanya teknologi tersebut. Minat belajar yang kurang setelah mengenal teknologi digital di karenakan orang tua yang terlalu memanjakan anak-anak untuk bergantung kepada teknologi digital dan tidak membatasi dalam penggunaannya. Perlunya Pola asuh oleh orang tua kepada anaknya yang dapat menumbuhkan karakter disiplin khususnya dalam belajar sehingga perkembangan era digital ini tidak berpengaruh negative terhadap anak (Wasinah, 2015; Yuliani & Asri, 2012).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan, dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya (Inikah, 2015; Mufaro'ah et al., 2019). Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Dengan menanamkan nilai karakter diharapkan dapat membuat siswa lebih baik dalam penguasaan diri mengatur perkembangan digital saat ini.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Murniyetti et al., 2016; Susanti et al., 2012). Salah satu pendidikan karakter yaitu karakter disiplin, disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri, baik keluarga lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Kristiyani, 2015; Mudlofir, 2013). Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Oleh sebab itu karakter disiplin penting ditanamkan pada diri siswa khususnya disiplin dalam belajar.

Pengawasan anak saat bermain dengan *gadget* nya, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) menjadikan akun email pribadi orang tua sebagai akun utama anak-anak sehingga semua kegiatan internet anak langsung terintegrasi dan terpantau di akun email orang tua, (2) untuk aplikasi social media, hanya ijin anak berteman dan mem-*follow* teman sebaya, (3) membuat peraturan *no gadget* sampai jam sembilan malam karena ini adalah prime-time efektif anak untuk belajar, (4) untuk anak usia TK atau SD sebaiknya dibatasi anak bermain *gadget* tidak lebih dari dua jam perhari, (5) orang tua harus menjadi teladan dengan tidak menunjukkan intensitas tinggi dalam memakai *gadget*, (6) jangan memarahi anak-anak membabi buta saat mengetahui mereka terpapar konten negatif didunia maya, sebaiknya memberi pendampingan, pengarahan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami oleh Bahasa anak (Hasanah & Sugito, 2020; Joni, 2015).

Anak akan meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua (Hasanah & Sugito, 2020; Joni, 2015; Primayana & Dewi, 2020; Yusuf et al., 2017). Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk karakter, kedisiplinan melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mereka. Contohnya yaitu ketika anak sedang dirumah melihat orang tuanya asik dengan teknologi digitalnya seperti gadget dan sebagainya maka dengan sendirinya anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya atau contoh lain yaitu orang tua tidak tegas dalam meminta anak untuk belajar maka anak tersebut akan merasa bebas untuk melakukan hal sesuka hatinya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Asri, 2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua otoriter berpengaruh terhadap kemampuan siswa mengatasi masalah belajar pada siswa kelas VI SDN Kraton. Selanjutnya penelitian yang dilaku oleh (Permatasari, 2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Mufaro'ah et al., 2019) terdapat pengaruh penggunaan gawai dalam pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini.

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua di era digital dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua di era digital dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Budiarti, 2016; Sanistyasari, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Tugel, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo pada tanggal 15 Juni 2020 pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian data primer yaitu orang tua siswa kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosono. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi dari guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Subjek dalam penelitian di khususkan pada orang tua siswa yang berjumlah 28 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terstruktur yang merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan amati, kapan dan dimana tempatnya. Wawancara terstruktur kepada guru kelas dan orang tua siswa terkait dengan Pengaruh Pola Asuh di Era Digital dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen non-tes. Instrumen non-tes yang digunakan berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk kegiatan wawancara dan kuisisioner atau angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sebagai responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket/ kuisisioner, dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber melalui siswa, guru, dan kepala sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Observasi digunakan penulis untuk mengamati suasana dan keadaan yang ada di SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Observasi dilakukan pada kondisi awal dan saat penelitian, untuk sarasannya yaitu bagaimana pengaruh pola asuh orang tua di era digital

dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV di SD Negeri Gunung Tugel. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil berupa siswa mengakses teknologi digital dengan bebas, kurangnya kedisiplinan belajar dari siswa dan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap siswa.

Dari wawancara yang diberikan guru kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo yaitu ibu yaitu Luthfiasih Amaliah, S.Pd menjelaskan bahwa pola asuh orang tua di era digital sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Banyak hal positif dan negatif pola asuh orang tua di era digital ini dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Tidak hanya orang tua, gurupun memiliki peran yang sama dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa pada saat di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti mendapat banyak informasi dari narasumber yaitu orang tua siswa karena narasumber menjelaskan dengan sangat jelas mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil pengisian.

Tabel 1. Responden Pola Asuh

NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN	JENIS POLA ASUH
Responden 1	Orang Tua Responden 1	Petani	Demokratis
Responden 2	Orang Tua Responden 2	Petani	Demokratis
Responden 3	Orang Tua Responden 3	Petani	Demokratis
Responden 4	Orang Tua Responden 4	Petani	Demokratis
Responden 5	Orang Tua Responden 5	Pedagang	Demokratis
Responden 6	Orang Tua Responden 6	Petani	Permisif
Responden 7	Orang Tua Responden 7	Petani	Demokratis
Responden 8	Orang Tua Responden 8	Petani	Demokratis
Responden 9	Orang Tua Responden 9	Petani	Demokratis
Responden 10	Orang Tua Responden 10	Petani	Demokratis
Responden 11	Orang Tua Responden 11	Petani	Demokratis
Responden 12	Orang Tua Responden 12	PNS	Demokratis
Responden 13	Orang Tua Responden 13	Petani	Demokratis
Responden 14	Orang Tua Responden 14	Petani	Demokratis
Responden 15	Orang Tua Responden 15	Petani	Permisif
Responden 16	Orang Tua Responden 16	Petani	Permisif
Responden 17	Orang Tua Responden 17	Pegawai Swasta	Demokratis
Responden 18	Orang Tua Responden 18	Petani	Demokratis
Responden 19	Orang Tua Responden 19	Petani	Demokratis
Responden 20	Orang Tua Responden 20	Petani	Demokratis
Responden 21	Orang Tua Responden 21	Petani	Demokratis
Responden 22	Orang Tua Responden 22	Petani	Demokratis
Responden 23	Orang Tua Responden 23	Petani	Demokratis
Responden 24	Orang Tua Responden 24	Petani	Permisif
Responden 25	Orang Tua Responden 25	Petani	Demokratis
Responden 26	Orang Tua Responden 26	Petani	Demokratis
Responden 27	Orang Tua Responden 27	Petani	Demokratis
Responden 28	Orang Tua Responden 28	Petani	Demokratis

Dari 28 responden terdapat 24 responden yang menggunakan jenis pola asuh demokratis, dan 4 responden yang menggunakan jenis pola asuh permisif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo di Era Digital pada saat ini. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah, 2018) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Murniyetti et al., 2016; Susanti et al.,

2012). Salah satu pendidikan karakter yaitu karakter disiplin, disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri, baik keluarga lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Kristiyani, 2015; Mudlofir, 2013). Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Oleh sebab itu karakter disiplin penting ditanamkan pada diri siswa khususnya disiplin dalam belajar.

Anak akan meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua (Hasanah & Sugito, 2020; Joni, 2015; Primayana & Dewi, 2020; Yusuf et al., 2017). Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk karakter, kedisiplinan melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mereka. Contohnya yaitu ketika anak sedang dirumah melihat orang tuanya asik dengan teknologi digitalnya seperti gadget dan sebagainya maka dengan sendirinya anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya atau contoh lain yaitu orang tua tidak tegas dalam meminta anak untuk belajar maka anak tersebut akan merasa bebas untuk melakukan hal sesuka hatinya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Asri, 2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua otoriter berpengaruh terhadap kemampuan siswa mengatasi masalah belajar pada siswa kelas VI SDN Kraton. Selanjutnya penelitian yang dilaku oleh (Permatasari, 2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Mufaro'ah et al., 2019) terdapat pengaruh penggunaan gawai dalam pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini.

Implikasi dari penelitian ini, setelah dianalisis pengaruh pola asuh orang tua di era digital saat ini terhadap pendidikan karakter siswa, maka sangat penting memperhatikan pola asuh kepada anak guna untuk mengontrol perkembangan yang terjadi pada anak. Dalam penelitian ini mayoritas orang tua menggunakan jenis pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan, ada kerja sama didalam pola asuh ini antara orang tua dan anak, adanya bimbingan dan pengarahan serta adanya kontrol dari orang tua. Pola asuh ini cukup kondusif dalam membentuk karakter anak. Jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam karakter anak, contoh dalam penelitian ini adalah karakter kedisiplinan anak dalam belajar

## Simpulan

Dasi hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mayoritas orang tua menggunakan jenis pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan, ada kerja sama didalam pola asuh ini antara orang tua dan anak, adanya bimbingan dan pengarahan serta adanya kontrol dari orang tua. Pola asuh ini cukup kondusif dalam membentuk karakter anak. Jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam karakter anak, contoh dalam penelitian ini adalah karakter kedisiplinan anak dalam belajar.

## Daftar Pustaka

- Budiarti, Y. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro). *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 50-60. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.638>
- Desy, D. (2015). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 75-94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-06>

- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Heydemans, E. (2010). Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi Diri, Iklim Sekolah, Dan Kesadaran Emosi Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 112–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v17i2.2629>
- Inikah, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 19–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/kr.v6i1.1038>
- Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 21(5), 302–309. <https://doi.org/10.14238/sp21.5.2020.302-9>
- Joni. (2015). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah. *Jurnal Paud Tambusai*, 1(6), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.54>
- Kamar, K., Asbar, M., Purwanto, A., Nurhayat, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 21–39. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1949>
- Kristiyani, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di Pg-Tpa Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 252–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5630>
- Mardiyah, U., Yugistyowati, A., & Aprilia, V. (2014). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 86–92. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(2\).86-92](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2(2).86-92)
- Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa*, 7(2), 229–363. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Mufaro'ah, Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 96–113. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(23), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2015v3n1a1>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 710–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.697>
- Sanistyasari, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Metode Karyaswasta Fantasi Di Lingkungan Sekolah Berbantuan Majalah Dinding Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2874>
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*,

10(2), 95–106. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>

- Susanti, E. L., Sukestiyarno, Y. L., & Sugiharti, E. (2012). Efektivitas Pembelajaran matematika Dengan Metode Problemposing Berbasis Pendidikan Karakter. *Unnes Journal of Mathematic Education*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v1i1.255>
- Wasinah, W. (2015). Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4481>
- Yuliani, I. W., & Asri, D. N. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dan Aktivitas Sosial Terhadap Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar Pada Siswa Kelas Vi Sdn Kraton 2 Maospati Tahun Pelajaran 2010/2011. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/counsellia.v2i1.196>
- Yusuf, A., Bahiyah, K., Nihayati, H., & Wiyono, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14–21 Tahun di Lingkungan Lokalisasi. *Jurnal Ners (Surabaya)*, 2(1), 14–17. <https://doi.org/10.20473/jn.v2i1.4951>